



## Analisis Klausa dalam Teks Prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka

Sunaryo<sup>1</sup>, Ikhwan Abdul Aziz<sup>2</sup>, Rizqi Aji Wirastomo<sup>3</sup>, Arif Mansurrudin<sup>4</sup>, Wahyu Hari Winarno<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

E-mail : <sup>1</sup>[naryomrf13@students.unnes.ac.id](mailto:naryomrf13@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[ikhwanabdulaziz@students.unnes.ac.id](mailto:ikhwanabdulaziz@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup>[rizqiaji@students.unnes.ac.id](mailto:rizqiaji@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[arifmansurrudin22@students.unnes.ac.id](mailto:arifmansurrudin22@students.unnes.ac.id),

<sup>5</sup>[winar2208@students.unnes.ac.id](mailto:winar2208@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[aseppyyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyyu@mail.unnes.ac.id)

**Abstract.** *The syntax studied has three scopes: phrases, clauses, and sentences. There are many problems regarding how to differentiate and classify clauses. Not a few equate between phrases and clauses. A collection of several words contains a clause if some of these words have subject and predicate elements, while a phrase means several words consisting of at least one predicate element without any subject element or can be said to be the opposite of a clause. The purpose of this article is to share knowledge about the grouping of clauses and provide examples of each sentence in the procedure text so that the benefits based on this analysis are expected to open and increase knowledge and broaden horizons for writers and readers so that readers can interpret and classify clauses based on analysis. the syntax. The results of the analysis in this article are expected to be useful for students and the wider community regarding language learning because it provides a lot of knowledge related to the grouping of clauses and the types of clauses in procedure texts in Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. In the research context, methods and methodology are described and will be explained through a qualitative descriptive methodological approach. Qualitative methods aim to seek an in-depth understanding of symptoms and facts.*

**Keywords:** *syntax, methods, analysis, articles, benefits.*

**Abstrak.** Ruang lingkup dalam sintaksis yang dipelajari ada tiga, yakni frasa, klausa, dan kalimat. Banyak permasalahan mengenai cara untuk membedakan dan menggolongkan klausa. Tidak sedikit yang menyamakan antara frasa dan klausa. Kumpulan beberapa kata mengandung klausa jika beberapa dari kata tersebut memiliki unsur subjek dan predikat, sedangkan frasa berarti beberapa kata yang terdiri dari setidaknya satu unsur predikat tanpa ada unsur subjek atau dapat dikatakan menjadi kebalikan dari klausa. Dibuatnya artikel ini bermaksud untuk membagikan pengetahuan tentang pengelompokan klausa serta memberikan contohnya pada setiap kalimat yang ada pada teks prosedur, sehingga manfaat berdasarkan analisis ini diharapkan dapat membuka dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi penulis maupun pembaca, sehingga pembaca dapat menginterpretasikan dan menggolongkan klausa berdasarkan analisis sintaksinya. Hasil dari analisis di dalam artikel ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa dan masyarakat luas mengenai pembelajaran bahasa, karena banyak memberikan pengetahuan berkaitan dengan pengelompokan klausa beserta jenis-jenis klausa dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Metode maupun metodologi, dalam konteks penelitian diuraikan dan akan dijelaskan melalui pendekatan metodologis

Received Februari 30, 2023; Revised Maret 02, 2023; Accepted April 29, 2023

\* Sunaryo, [naryomrf13@students.unnes.ac.id](mailto:naryomrf13@students.unnes.ac.id)

deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk mencari suatu pengertian yang mendalam tentang gejala dan fakta.

**Kata Kunci:** sintaksis, metode, analisis, artikel, manfaat.

## **1. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Di dalam komunikasi terdapat susunan bahasa, dengan adanya bahasa penyampaian maksud dan tujuan menjadi jelas (Andini & Izzati, 2023). Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena tanpa bahasa manusia tidak dapat terhubung satu sama lain dalam hal ini (Noermanzah, 2017) menjelaskan bahwa bahasa adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk ungkapan sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini, ungkapan mengacu pada unsur-unsur segmental dan suprasegmental, baik verbal maupun kinestetik, yang memungkinkan sebuah kalimat berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan informasi lain ketika disampaikan dalam ungkapan lain. Kemampuan berbahasa ini diwujudkan dalam kemampuan menggunakan retorika, baik tertulis maupun lisan. Retorika dalam hal ini berarti menggunakan bahasa secara efektif dan berupa etos (karakter dan niat baik), pathos (menggerakkan pendengar dan pembaca secara emosional) dan logos (bukti logis) sehingga memengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah et al., 2017). Bahasa adalah himpunan suara yang secara sadar dihasilkan oleh organ vokal manusia. Bahasa sering digunakan dalam konteks dan makna yang berbeda. Bahasa semakin berkembang pesat. Banyak media massa telah mengambil peran penting dalam perkembangan ini, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, film, papan reklame, dan banyak media lainnya. Di dalam media ini masyarakat dapat mengetahui dan belajar bagaimana menggunakan bahasa tertentu. Ada beberapa sebutan bahasa, seperti bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa tutur. Penggunaan kata-kata dalam bahasa ini menunjukkan studi tentang kekhasan bahasa yang memiliki arti khusus. Bahasa sering disebut bahasa umum, sebagai *lingua franca* atau bahasa penghubung antar manusia, sehingga manusia dan bahasa tersebut tidak dapat dipisahkan. Penggunaan bahasa dapat berupa bahasa lisan atau tulisan, tergantung tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan bahasa tulis dapat berbentuk huruf, surat, artikel, dan karya sastra, meskipun ada yang berpendapat bahwa karya sastra adalah kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Berdasarkan hal ini, bahasa dalam karya sastra diproses sedemikian rupa sehingga ide-ide penulis dapat

disampaikan. Selain itu, bahasa memiliki hubungan yang erat dengan aspek sosial yang dapat dipelajari dari perspektif yang berbeda.

Dalam menguasai bahasa, maka harus mempelajari dasar dari sebuah bahasa. Linguistik merupakan salah satu dari cabang ilmu yang memiliki kaitan terhadap bahasa (Putri & Utomo, 2021). Salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari mengenai studi bahasa adalah sintaksis. Sintaksis merupakan cabang bahasa yang didalamnya mengkaji tentang kalimat. Secara etimologi, sintaksis berarti pengelompokan kata menjadi kelompok kata (frasa) atau kalimat dan pengelompokan kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, sintaks dalam bahasa Indonesia disebut tata kalimat (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Sintaksis merupakan cabang bahasa yang didalamnya mengkaji tentang kalimat. Menurut (Noortyani, 2017) dalam (Ariyadi & Utomo, 2020), sintaksis adalah cabang bahasa yang mengkaji satuan kata dan satuan yang lebih besar dari kata dan urutannya sehingga menjadi satuan bahasa. Selain itu, sintaksis juga mengkaji hubungan antar kata dengan kata lain untuk membentuk struktur yang lebih besar, yaitu kalimat, klausa, dan frasa. Dalam linguistik, sintaksis adalah cabang ilmu yang mempelajari seluk-beluk frasa, kalimat, klausa, hingga wacana.

Tiga ruang lingkup sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Tidak jarang orang yang tidak bisa membedakan antara frasa dan klausa (Swarniti, 2021). Terdapat banyak permasalahan dalam membedakan dan mengklasifikasikan klausa. Tidak sedikit yang keliru membandingkan antara frasa dan klausa gabungan beberapa kata akan mengandung klausa jika kata-kata tersebut mengandung unsur subjek dan predikat, sedangkan frasa berarti gabungan kata yang terdiri atas setidaknya satu predikat tanpa ada subjek atau dapat dikatakan menjadi kebalikan dari klausa. Pengertian tersebut jelas bahwa antara frasa dan klausa sangat berbeda. Dapat dilihat dari unsur-unsur pembangunnya yaitu unsur predikat dan unsur subjek. Frasa, klausa, dan kalimat secara tiba-tiba tidak dapat muncul tanpa kehadiran dari unsur lain yang dapat membantu. Selain itu sarana yang dapat mengimplementasikan unsur-unsur tersebut dikenal dengan istilah alat sintaksis.

Pengkajian yang akan dibahas di dalam konteks ini adalah pemaparan tentang salah subbab dari sintaksis yaitu klausa. Klausa merupakan satuan dari sintaksis yang berupa rangkaian kata yang didalamnya memiliki unsur predikat. Unsur-unsur tersebut memiliki komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat, dan juga komponen lain yang berfungsi sebagai subjek, objek, dan penjelas. Satuan yang berada di atas frasa dan di

bawah kalimat yaitu klausa, satuan tersebut berupa runtutan kata yang berkonstruksi predikat (Chaer, 2014). Menurut sudut pandang lain, klausa adalah satuan gramatikal yang berbentuk gabungan kata yang sekurang-kurangnya mengandung unsur subjek dan unsur predikat, yang akhirnya menjadi kalimat (Harimurti, 2008) dalam (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Pendapat lain mengungkapkan bahwa definisi klausa sama dengan definisi kalimat sederhana yang mana terdiri dari sekurang-kurangnya satu subjek dan satu predikat (Elson & Pickett, 1983). Penyebutan klausa secara teoretis lebih umum diterima daripada kalimat, karena kalimat lebih condong terhadap mekanisme tata tulis. Namun, keduanya adalah bagian dari susunan sintaksis yang memiliki unsur predikat.

Permasalahan berawal dari banyaknya orang yang belum bisa dan bahkan tidak bisa membedakan antara frasa dan klausa akan berakibat memicu banyaknya persoalan yang terdapat pada klausa, terutama pada kasus dalam pengklasifikasian atau penggolongan klausa. Hal tersebut didukung dalam sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa kesalahan sintaksis yakni pada frasa, klausa, dan kalimat. Penghilangan preposisi dalam kalimat dapat menyebabkan kalimat tersebut menjadi salah dan tidak valid kebenarannya. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian dapat diaplikasikan bagi calon guru Bahasa Indonesia adalah dengan menjelaskan perbedaan antara klausa dan frasa. Sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman dalam menggolongkan antara frasa dan klausa.

Analisis ini menggunakan objek dari salah satu buku yang akan dibahas. Penelitian ini difokuskan pada bidang sintaksis yaitu klausa. Pengkajian ini merupakan kegiatan menganalisis klausa dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Analisis hubungan antarklausa dipertimbangkan berdasarkan aspek sintaksisnya sehingga, dalam kajian ini akan dijabarkan mengenai penganalisisan hubungan antarklausa. Ketergantungan antara klausa dan kalimat yang ada pada teks prosedur tersebut mendasari pemahaman adanya klausa. Analisis ini berfokus pada jenis klausa yang biasa ditemukan dalam teks prosedur seperti klausa adjektiva, klausa verba, klausa nomina, dan klausa numeralia. Klausa verba ialah klausa di mana unsur predikat merupakan salah satu dari jenis kata kerja atau frasa verba pada Bahasa Indonesia. Kata-kata dalam kelompok ini tergolong yang mempunyai struktur klausa atau kata yang memiliki fungsi predikat dan frasa yang dapat dimodifikasi menjadi bentuk negatif dan ditandai dengan kata tidak. Klausa yang mengubah jenis kata atau frasa bilangan bahasa Indonesia menjadi unsur predikat dan menjadi ciri-ciri dari sebuah klausa yang dinamakan

dengan klausa numeralia. Klausa numeralia mempunyai frasa atau kata bilangan sebagai unsur predikatnya. Kata bilangan terdiri dari beragam kata yang disertai dengan kata penyukat yaitu kata orang, buah, helai, batang, keping, kodi, ekor dan lain-lain. Dalam teks prosedur yang telah kami analisis, ditemukan 6 kalimat yang termasuk ke dalam klausa numeralia. Klausa nomina adalah suatu jenis klausa memiliki unsur predikat berupa kata benda. Klausa nomina mempunyai frasa benda sebagai predikatnya. Kata pada kelompok ini merupakan suatu kata yang dari aspek tata bahasanya mempunyai ciri seperti: 1) ditempatkan sebagai fungsi subjek, predikat, dan objek pada susunan klausa: 2) Pada tingkatan frasa tidak dapat diubah menjadi negatif sekalipun dengan menambahkan kata “tidak”, tetapi kata “bukan” tidak dapat dilekatkan pada tanda dan dapat diikuti preposisi “di” pada aksinya. Klausa yang unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat atau frasa adjektiva. Klausa adjektiva mempunyai frasa atau kata sifat sebagai predikatnya. Kata sifat adalah sekumpulan kata yang menyatakan keadaan atau sifat sesuatu. Umumnya, kata sifat dapat berfrasa dengan kata paling, sangat, sekali, amat, terlalu, dan sebagainya. Akan tetapi, susunan klausa ini mayoritas menggunakan kata kerja sebagai predikat, dan kata kerja predikat ini memiliki karakteristiknya sendiri dibandingkan dengan predikat verbal lainnya. Hal ini disebabkan oleh sintaksis bagian-bagian klausa atau susunan kalimatnya. Sebagai unsur predikat (P), kata kerja secara signifikan menentukan keberadaan bagian, baik sebagai subjek (S), objek (O), pelengkap (Pel) dan kata keterangan (K). Dari penjelasan di atas tentang definisi-definisi jenis klausa, dapat ditentukan bahwa jenis klausa tidak hanya memiliki satu tetapi terdapat banyak sekali jenis klausa.

Artikel ini dibuat bermaksud untuk membagikan pengetahuan tentang pengelompokan klausa serta memberikan contohnya pada setiap kalimat yang ada pada teks prosedur, sehingga manfaat berdasarkan analisis ini diharapkan dapat membuka dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi penulis maupun pembaca, sehingga pembaca dapat menginterpretasikan dan menggolongkan klausa berdasarkan analisis sintaksinya. Hasil dari analisis di dalam artikel ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa dan masyarakat luas mengenai pembelajaran bahasa, karena banyak menempatkan pengetahuan berkaitan dengan pengelompokan klausa beserta jenis-jenis klausa dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang bagus selalu memperhatikan keselarasan teknik yang dipakai dalam penelitian tersebut dengan melalui pemikiran umum dan gagasan teoretis. Metode serta metodologi pada konteks penelitian diuraikan dan akan dijelaskan melalui pendekatan metodologis deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk menemukan suatu penjelasan yang terperinci tentang gejala dan fakta. Fakta, masalah, gejala, dan peristiwa hanya dapat dimengerti secara mendalam dengan menelusurinya serta bukan hanya terpaku pada pandangan tertentu saja. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik metode deskriptif kualitatif yang bersifat deskripsi tanpa adanya interpretasi statistika atau berupa angka (Rahmania & Utomo, 2021). Pendekatan kualitatif adalah salah satu cara penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara deskriptif berdasarkan hasil identifikasi terhadap suatu objek. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan pragmatik di mana suatu pengkajian dimaksudkan untuk mengkaji dan memberi manfaat bagi pembaca, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan wawasan dan kontribusi bagi pembaca dalam memahami jenis klausa secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu objek tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Alasan dalam penggunaan metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan atau suatu kondisi yang sebenarnya dan berkaitan dengan topik kajian yang dibahas, yaitu analisis klausa dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Sumber data yang didapatkan merupakan pemikiran dari pengarang yang berlandaskan teori yang didapatkan dari teks prosedur yang dianalisis. Data dalam penelitian ini berbentuk klausa dan dianalisis sesuai dengan penggolongan klausa. Penelitian ini digarap secara detail dan sangat mendalam untuk mendapatkan hasil yang tegas mengenai analisis klausa menggunakan ilmu sintaksis. Tahap pelaksanaan metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi. Penelitian ini memfokuskan jenis klausa yang menjadi unsur predikat, seperti klausa verba, klausa nomina, klausa numeralia, dan klausa adjektiva.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik tersebut disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan (Widianto & Zulaeha, 2016). Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini ialah teknik baca, simak, dan tulis. Peneliti menggunakan teknik baca, yakni peneliti membaca secara menyeluruh teks prosedur yang ada, kemudian peneliti mencatat atau merekam jenis klausa

yang terdapat pada teks prosedur tersebut. Selanjutnya, data tersebut diurutkan berdasarkan unsur-unsurnya, kategori, dan peran. Hasil data disajikan dalam bentuk tabel data untuk memudahkan bagi peneliti dalam memperoleh kesimpulan atau hasil yang jelas dan valid. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penggarapannya, antara lain, (1) peneliti membaca secara menyeluruh data teks prosedur tersebut, (2) selanjutnya data tersebut disimak anggota lainnya, meneliti kalimat yang mengandung klausa pada data tersebut, (3) mencatat dan mendata klausa, (4) kemudian dianalisis berdasarkan jenis-jenisnya. Tahap-tahap tersebut dilakukan secara sistematis, logis, serta rasional.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik agih. Metode agih adalah metode analisis data yang menggunakan alat penentu dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Pelaksanaan teknik agih dilakukan setelah terkumpulnya semua data pada teks prosedur yang berupa beberapa jenis klausa. Adapun pelaksanaan dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik padan dengan teknik pilah dan teknik perbandingan. Teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Janella, 2019). Teknik pilah dilakukan untuk mengumpulkan dan menentukan jenis klausa yang ada dalam teks prosedur yang kemudian akan diteliti dan dilakukan penggolongan menurut jenis klausa. Selain itu, digunakan teknik perbandingan yang berarti membandingkan satu bacaan dengan bacaan yang lain. Penelitian ini dijalankan dengan membaca sumber bacaan yang satu serta bacaan yang lain, sehingga dapat dengan mudah membandingkan jenis klausa yang satu dengan yang lain.

Teknik kajian data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, antara lain mengumpulkan referensi berkaitan dengan judul penelitian, merujuk kepada teori yang telah dikemukakan para ahli tentang klausa, menyimpulkan data yang didapat, menganalisis data klausa yang telah dikumpulkan dengan teliti. Artikel yang menganalisis jenis klausa pada sebuah tulisan sudah banyak yang melakukan hal tersebut. Misalnya, analisis pada artikel lain yang berkaitan dengan jenis klausa berdasarkan fungsi, kategori, dan perannya. Akan tetapi, penelitian tersebut belum juga didapatkan penjelasan mengenai klausa secara lengkap. Alasan inilah yang menarik untuk dilakukan analisis secara jelas dan lebih lengkap dibanding penelitian sebelumnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Klausa adalah satuan gramatikal yang tersusun atas subjek (s) dan predikat (p) yang bisa disertai objek (o), pelengkap (pel), serta keterangan (ket) ataupun tidak. Unsur pokok klausa ialah subjek (s) dan predikat (p) (Ramlan, 2005). Klausa tergolong atas kategori kata atau frasa yang menempati fungsi P (Mariana, 2018). Hasil analisis berupa pengelompokan jenis-jenis klausa, antara lain, klausa verba, klausa numeralia, klausa adverbialia, dan klausa nomina. Pada penelitian ini hanya dituliskan beberapa dari hasil analisis yang menerangkan data tersebut ialah data yang ditemukan di dalam teks prosedur pada “Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka” adalah jenis klausa. Penelitian ini berfokus tentang fungsi, kategori, dan peran berdasarkan sumber data analisis yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu. Pengambilan kutipan yaitu yang terdapat pada kalimat majemuk dalam sumber data yang telah diklasifikasikan menurut jenis klausanya. Jenis klausa itu mencakup klausa verba, klausa nomina, klausa numeralia, dan klausa adjektiva.

Adapun kalimat yang tergolong ke dalam jenis klausa verba yakni penempatan klausa itu setara dengan kata kerja. Klausa verba adalah klausa yang unsur pengisi P-nya berkategori verba atau kata kerja (Asraka, 2021). Suatu kalimat bisa dinyatakan ke dalam jenis klausa nomina jika kedudukan klausa setara dengan kata benda atau dalam kata yang bisa dibendakan. Klausa nomina merupakan klausa yang predikatnya tergolong sebagai nomina atau kata ganti orang (Amalia et al., 2022). Kalimat yang tergolong dalam klausa numeralia adalah jika klausa tersebut sejajar dengan posisi kata bilangan. Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai membilang atau menghitung banyak orang, binatang, barang, kejadian, dan hal atau konsep (Kusumawati, 2019). Kalimat yang bisa digolongkan klausa adjektiva ialah klausa yang mempunyai kedudukan setara dengan kata sifat, sehingga dapat disimpulkan bahwa arti kata sifat adalah suatu kelas kata yang merubah suatu kata benda ataupun kata ganti, dengan menjelaskan serta membuat kata tersebut menjadi lebih spesifik yang bisa menjelaskan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas, ataupun penekanan dari suatu kata (Hutri & Nasution, 2020). Peneliti berusaha memberikan pemahaman yang jelas yaitu dengan cara melakukan analisis sumber data, dalam artikel ini peneliti menyajikan jenis-jenis klausa yang dibedakan dengan adanya tabel-tabel yang bertujuan untuk mempermudah dalam menggolongkan jenis klausa. Klausa verba ialah jenis klausa yang berpredikat kata kerja. Klausa nomina yang berarti jenis klausa yang berpredikat kata benda atau juga bisa disebut dengan contoh frasa nomina. Klausa numeralia mempunyai makna yakni jenis klausa dengan predikat kata

bilangan atau dapat dilihat dari contoh frasa numeralia yang berposisi sebagai predikat. Klausa adjektiva memiliki arti bahwa sebuah jenis klausa yang berpredikat kata sifat.

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian serta pembahasan bisa ditinjau dari jenis-jenis klausa yang didapatkan. Klausa tergolong berdasarkan klasifikasi kata atau frasa yang menempati fungsi predikat, meliputi klausa, klausa verba, klausa numeralia, klausa adverbial, dan klausa nomina dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Hasil analisis berupa penggolongan jenis klausa, diantaranya, klausa verba, klausa numeralia, klausa adverbial, dan klausa nomina. Hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah klausa ditinjau dari segi unsur predikatnya dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka.

No.	Judul Teks Prosedur	Klausa Verba	Klausa Nomina	Klausa Adjektiva	Klausa Numeralia	Jumlah
1.	Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja	15	9	8	11	43
2.	Membuat Sorbet Buah Gampang dan enak	11	8	10	9	38
3.	Tetap Rileks Saat di Kelas	12	7	10	6	35
4.	Kultur Jaringan	8	11	9	10	38
Jumlah		46	35	37	36	154

Pada tabel data di atas merupakan hasil dari penggolongan klausa berdasarkan unsur predikatnya yakni terdiri dari klausa nomina, klausa verba, klausa numeralia, serta klausa adjektiva. Setelah dianalisis terdapat 154 klausa yang terdiri dari klausa numeralia, klausa nomina, klausa adjektiva, serta klausa verba (berdasarkan golongan pengisi fungsi predikat). Dari data tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa bila ditinjau dari unsur predikatnya dalam teks prosedur pada buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka lebih banyak mengandung klausa verba dan paling sedikit yaitu klausa numeralia serta klausa nomina. Dari total klausa yang ditemukan pada penelitian ini, penulis akan mengambil contoh sebanyak tiga data pada setiap jenis klausa di dalam satu teks prosedur, kecuali untuk data yang memang jumlahnya kurang dari tiga maka penulis akan memasukkan semua data yang ditemukan.

Berikut pembahasan mengenai jenis klausa berdasarkan unsur predikatnya pada teks prosedur dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka.

## **A. Klausa Verba**

Klausa verba mempunyai predikat sebagai kata kerjanya. Dalam kelompok ini, kata yang mempunyai tatanan klausa atau memiliki fungsi predikat. Di dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka ditemukan sebanyak 46 klausa verbal. Dengan rincian pada teks pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” sebanyak 15 klausa verbal, kemudian terdapat 11 klausa verbal di dalam teks kedua yang berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas”, lalu ada 12 klausa verbal di dalam teks ketiga yang berjudul “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak”, dan di dalam teks keempat yang berjudul “Kultur Jaringan” ditemukan sebanyak 8 klausa verbal.

### **1.1 Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja**

Pada teks prosedur yang pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” ditemukan sebanyak 15 klausa verbal, diantaranya yaitu:

1) “Tubuh kalian **bertumbuh pesat**”

Klausa ini menunjukkan klausa verbal dengan adanya kata “bertumbuh pesat” yang merupakan kata kerja sebagai unsur predikat pada klausa tersebut.

2) “lingkungan sosial ini **mendorong** kalian untuk”

Klausa yang ditemukan ini menunjukkan klausa verbal karena klausa tersebut memiliki unsur predikat “mendorong” yang merupakan kata kerja.

3) “orang **mengatakan** bahwa”

Klausa pada kalimat yang ditemukan ini merupakan klausa verbal karena unsur predikatnya “mengatakan” yang merupakan kata kerja.

### **1.2. Tetap Rileks Saat di Kelas**

Pada teks prosedur yang kedua berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas” ditemukan sebanyak 11 klausa verbal yaitu sebagai berikut:

1) Lakukan **gerakan** ini berulang-ulang.

Klausa pada kalimat lakukan gerakan ini berulang-ulang di atas menunjukkan klausa verbal dengan adanya kata “berulang-ulang” yang merupakan kata kerja sebagai unsur predikatnya.

2) **berdirilah** di samping bangku kalian.”

Klausa yang kami temukan di atas menunjukkan klausa verbal dengan adanya kata "berdirilah" yang merupakan kata kerja sebagai unsur predikatnya.

3) ‘**pegang** dengan masing-masing tangan’

Klausa ini menunjukkan klausa verbal dengan adanya kata "pegang" yang merupakan kata kerja sebagai unsur predikatnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata kerja yang dimaksud merupakan kata menari, menggonggong, meraung, mengeong, dan seperti contoh hasil di atas yaitu kata menoleh. Singkatnya, kata kerja berimbuhan me- yang dapat digunakan pada klausa ini ialah kata kerja yang tidak bisa ditambahi objek. Adapun contoh lain dari klausa verba intransitif antara lain; anak-anak berlari (subjek:anak-anak, predikat:berlari), debu-debu berterbangan (subjek:debu-debu, predikat:berterbangan), dia terjatuh (subjek:dia, predikat:terjatuh), Karina sedang menari (subjek:Karina, predikat:sedang menari), Paman Andi sedang bersiul (subjek:Paman Andi, predikat:sedang bersiul), sampah-sampah plastik itu berserakan (subjek:sampah-sampah plastik itu, predikat:berserakan), pengedar narkoba itu tertangkap (subjek:pengedar narkoba itu, predikat:tertangkap).

Analisis klausa verba juga pernah dilakukan Aditia Restu & Purwo Yudi Utomo (2021) yang menganalisis klausa pada berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk” (Aditia & Utomo, 2021) analisis klausa verba yang ditemukan berupa “terutama **disumbang** oleh”. Sedangkan klausa verba yang ditemukan pada analisis kali ini berupa “Tubuh kalian **bertumbuh** pesat”, “lingkungan sosial ini **mendorong** kalian”, “orang **mengatakan** bahwa”, “Lakukan **gerakan** ini berulang-ulang”, “**berdirilah** di samping bangku kalian”, dan “**pegang** dengan masing-masing tangan”.

## **B. Klausa Nomina**

Klausa nomina mempunyai frasa atau kata benda (golongan N) sebagai P-nya. Kata yang tergolong ke dalam kelompok ini ialah kata yang dari segi gramatikal mempunyai ciri seperti berikut: 1) menduduki fungsi S, P, dan O pada susunan klausa; 2) pada tingkatan frasa tidak dapat diubah menjadi negatif dengan membubuhkan kata tidak, namun kata bukan, dapat dibubuhkan kata itu untuk atributnya, serta dapat diikuti dengan kata depan di atau pada aksinya. Pada teks prosedur yang dianalisis ditemukan enam klausa yang

termasuk klausa nomina. Di dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka ditemukan sebanyak 35 klausa nomina. Dengan rincian pada teks pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” sebanyak 9 klausa nomina, kemudian hanya terdapat 7 klausa nomina di dalam teks kedua yang berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas”, lalu ada 8 klausa nomina di dalam teks ketiga yang berjudul “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak”, dan di dalam teks keempat yang berjudul “Kultur Jaringan” ditemukan sebanyak 11 klausa nomina.

### **2.1. Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja**

Pada teks prosedur yang pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” ditemukan sebanyak 9 klausa nomina yaitu:

- 1) “Banyak **perubahan** yang terjadi”

Klausa di atas menunjukkan klausa nomina dengan adanya kata "perubahan" yang merupakan kata benda sebagai unsur predikatnya.

- 2) “kalian mendapatkan **tanggung jawab**”

Klausa ini memiliki unsur predikat “tanggung jawab” yang merupakan kata benda, sehingga klausa tersebut tergolong klausa nomina.

- 3) “batasi **konsumsi** makanan cepat saji”

Klausa yang kami temukan ini juga menunjukkan klausa nomina karena klausa tersebut unsur predikatnya adalah kata benda.

### **2.2. Tetap Rileks Saat di Kelas**

Pada teks prosedur yang kedua berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas” ditemukan hanya sebanyak 7 klausa nomina yaitu sebagai berikut:

- 1) “Pegang pinggiran **kursi**”

Klausa di atas menunjukkan klausa nomina karena klausa tersebut unsur predikatnya termasuk kata benda.

Ciri-ciri dari klausa nomina ialah seperti berikut, klausa ini terdiri dari subjek dan predikat. Klausa nomina memiliki kesamaan dengan klausa bebas yakni sama-sama memiliki subjek dan predikat. Hanya saja yang membedakannya adalah adanya kata benda yang menjadi ciri khas dari klausa ini. Terdapat frasa nomina atau kata benda. Seperti namanya, bahwa klausa ini terdiri dari kata benda. Hal tersebut yang membedakan klausa ini dengan klausa lainnya. Memerlukan konjungsi atau kata hubung. Klausa nomina memerlukan konjungsi. Namun, keberadaan kata penghubung ini tidak selalu dan harus ada pada setiap klausa. Kata penghubung ini biasanya ditempatkan di tengah bukan di depan

seperti klausa terikat. Dari hasil penelitian kami menemukan kata atau kalimat yang merupakan ke dalam klausa nomina yaitu pada kalimat banyak perubahan yang terjadi pada masa, pinggiran kursi, kemudian angkatlah bahu, karyawan yang disuruh bergegas ke mobil pick up, menurunkan karung goni.

Analisis klausa nomina juga pernah dilakukan oleh (Firman, A. D, 2016) pada “Klasifikasi Dan Analisis Klausa Bahasa Culambatu” analisis klausa yang ditemukan berupa klausa nomina berupa “Nova **pedagang**”. Sedangkan dalam penelitian yang kami lakukan ditemukan klausa nomina berupa “Banyak **perubahan** yang terjadi”, “kalian **mendapatkan** tanggung jawab”, “batasi **konsumsi** makanan cepat saji”, dan “**Pegang** pinggiran kursi”.

### C. Klausa Adjektiva

Klausa adjektiva mempunyai frasa maupun kata sifat sebagai predikatnya. Klausa adjektiva dapat digunakan untuk menggambarkan sifat, karakteristik, atau kondisi dari kata benda atau pronoun yang dijelaskan. Kata sifat ialah jenis-jenis kata yang menerangkan situasi atau sifat sebuah benda. seringkali adjektiva bisa berfrasa dengan kata sangat, paling, terlalu, sekali, dan lain sebagainya. Dalam teks prosedur yang dianalisis terdapat delapan kalimat yang termasuk dalam klausa adjektiva. Di dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka ditemukan sebanyak 37 klausa adjektiva. Dengan rincian pada teks pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” sebanyak 8 klausa adjektiva, kemudian hanya terdapat 10 klausa adjektiva di dalam teks kedua yang berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas”, lalu ada 10 klausa adjektiva di dalam teks ketiga yang berjudul “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak”, dan di dalam teks keempat yang berjudul "Kultur Jaringan" ditemukan sebanyak 9 klausa adjektiva.

#### 3.1. Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja

Pada teks prosedur yang pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” ditemukan sebanyak 8 klausa adjektiva diantaranya yaitu:

1) “kebutuhan gizi pada masa remaja **paling tinggi**”

Klausa di atas menunjukkan klausa adjektiva dengan adanya kata "paling tinggi" yang merupakan kata sifat sebagai unsur predikatnya.

2) “Dalam makanan **utama**”

Klausa di atas menunjukkan klausa adjektiva dengan adanya kata "utama" yang merupakan kata sifat sebagai unsur predikatnya.

### **3.2. Tetap Rileks Saat di Kelas**

Pada teks prosedur yang kedua berjudul "Tetap Rileks Saat di Kelas" ditemukan hanya sebanyak 10 klausa adjektiva yaitu sebagai berikut:

1) "Duduklah dengan posisi **tegak**"

Klausa "Duduklah dengan posisi tegak" ini menunjukkan klausa adjektiva dengan adanya kata "tegak" yang merupakan kata sifat sebagai unsur predikatnya.

2) "sangat **baik** untuk menghilangkan lelah."

Klausa di atas menunjukkan klausa adjektiva dengan adanya kata "baik" yang merupakan kata sifat sebagai unsur predikatnya.

Dari pemaparan di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat tiga klausa adjektiva, yaitu kata paling tinggi, posisi, dan antusias. Pada jenis-jenis klausa adjektiva, predikat berposisi sebagai kata keadaan. Struktur klausa adjektiva secara umum tersusun dari subjek yang berkategori nomina serta predikat yang berkategori adjektif.

Analisis klausa adjektiva juga pernah dilakukan (Kusumaningtyas et al., 2022) dalam "Analisis Klausa pada Cerita Pendek "Mata yang Enak Dipandang" karya Ahmad Tohari" analisis klausa adjektiva yang ditemukan berupa "Mirta jengkel dan tidak ingin diperas terus-menerus". Adapun dari penelitian ini kami menemukan kata yang menunjukkan klausa adjektiva yaitu, "Dalam makanan **utama**", "Duduklah dengan posisi **tegak**", dan "kebutuhan gizi pada masa remaja **paling tinggi**". Selain contoh tersebut, adapun contoh lain yang tergolong klausa adjektiva seperti; rambut Ikhwan acak-acakan (nomina: rambut Ikhwan, adjektiva: acak-acakan), ucapannya sangat bijak (nomina: ucapannya, adjektiva: sangat bijak), tendangan Lionel Messi sangat cantik (nomina: tendangan Lionel Messi, adjektiva : sangat cantik), kemenangan timnas Jepang sangat dramatis (nomina: kemenangan timnas Jepang, adjektiva : sangat dramatis), mayoritas suporter Indonesia sangat fanatik (nomina: mayoritas suporter Indonesia, adjektiva: sangat fanatik).

### **D. Klausa Numeralia**

Klausa numeralia mempunyai frasa atau kata kelompok bilangan sebagai predikatnya. Kata bilangan adalah kata yang disertai kata penyukat seperti kata batang, orang, ekor, buah, dan sebagainya. Dalam teks prosedur yang dianalisis terdapat 6 klausa

bilangan. Di dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka ditemukan sebanyak 36 klausa adjektiva. Dengan rincian pada teks pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” sebanyak 11 klausa numeralia, kemudian hanya terdapat 6 klausa numeralia di dalam teks kedua yang berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas”, lalu ada 9 klausa numeralia di dalam teks ketiga yang berjudul “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak”, dan di dalam teks keempat yang berjudul “Kultur Jaringan” ditemukan sebanyak 10 klausa numeralia.

#### **4.1. Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja**

Pada teks prosedur yang pertama berjudul “Tips Sehat dan Bugar pada Masa Remaja” ditemukan sebanyak 11 klausa numeralia yaitu:

- 1) “makanan utama sebanyak **tiga** kali sehari”

Klausa di atas menunjukkan klausa numeralia dengan adanya kata "tiga" yang merupakan kata bilangan sebagai unsur predikatnya.

- 2) “minum cairan **8** gelas sehari”

Klausa di atas menunjukkan klausa numeralia dengan adanya kata "8" yang merupakan kata bilangan sebagai unsur predikatnya.

- 3) “melakukan aktivitas fisik setidaknya **30** menit sehari”

Klausa di atas menunjukkan klausa numeralia dengan adanya kata "30" yang merupakan kata bilangan sebagai unsur predikatnya

#### **4.2. Tetap Rileks Saat di Kelas**

Pada teks prosedur yang kedua berjudul “Tetap Rileks Saat di Kelas” ditemukan sebanyak 6 klausa numeralia diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) “Tahan bahu selama **5-8** detik”

Klausa di atas menunjukkan klausa numeralia dengan adanya kata "5-8" yang merupakan kata bilangan sebagai unsur predikatnya.

- 2) “ambillah **dua** buah buku pelajaran”

Klausa di atas menunjukkan klausa numeralia dengan adanya kata "dua" yang merupakan kata bilangan sebagai unsur predikatnya.

- 3) “tangan jauh ke belakang selama **5-8** detik”

Klausa di atas menunjukkan klausa numeralia dengan adanya kata "5-8 detik" yang merupakan kata bilangan sebagai unsur predikatnya.

Analisis klausa numeralia juga pernah dilakukan Nathania Faisa Chidni, Riri Ni'matul Hurri, Khoerotunnisa, dan Asep Purwo Yudi Utomo dalam "Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan" analisis klausa numeralia yang ditemukan berupa "**dua hal berikut ini**"(Chidni et al., 2022). Adapun dari penelitian ini kami menemukan kata yang menunjukkan klausa numeralia yaitu, kata **tiga kali** sehari, **5-8 detik**, dan **30 menit**. Kata bilangan (numeralia) adalah kata yang dipakai mengitung banyaknya wujud seperti orang, binatang, barang, urutan pada suatu rangkaian angka atau konsep jumlah. Kata ini kerap kali ditulis sebelum kata benda atau nomina untuk memberi penjelasan yang berkaitan dengan jumlah ataupun urutan. Jenis-jenis numeralia yaitu, kolekti (perfixs ke-, ber-) pada kata kedua, ketiga, berempat, berlima, distributif (pengulangan kata bilangan) contohnya adalah masing-masing, tiap-tiap, satu-satu, klitika seperti eka-, dwi-, tri-, dan lain sebagainya, tak tentu contohnya yaitu banyak, beberapa, semua, berbagai, seluruh, segenap, ukuran seperti gram, liter, meter, kilo, lusin, kodi, tingkat seperti pertama, kedua, ketiga, dan lainnya, serta pecahan seperti satu perdua, empat perdelapan.

Dari hasil penelitian yang kami dapat yang sudah dituangkan ke dalam tabel diatas kami mendapatkan kata yang menunjukkan klausa numeralia. Adapun contohnya adalah pada kata tiga kali sehari, 5 sampai 8 detik, dan 30 menit. Kata bilangan sangat umum disalahartikan dengan kata keterangan atau kata sifat karena fungsinya di dalam kalimat hampir sama. Akan tetapi, kata bilangan memiliki ciri yang sangat khusus yaitu menggunakan satuan jumlah atau angka.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Analisis pada artikel ini adalah membahas tentang klausa. Setelah analisis yang dilakukan dalam teks prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis klausa yang dianalisis berdasarkan unsur subjek dan predikat ditemukan sebanyak enam puluh klausa. Terdiri dari klausa verba sebanyak empat puluh klausa, pada klausa nomina terdapat enam klausa, klausa adjektiva terdapat delapan klausa, klausa numeralia terdapat enam klausa yang dapat dikelompokkan berdasarkan pengklasifikasian frasa atau kata yang mempunyai fungsi predikat. Klausa tersebut dibatasi dengan klausa yang menjadi unsur predikatnya, yakni klausa verba, klausa nomina, klausa numeralia, dan klausa adjektiva. Setelah dilakukan

pengkajian tentang klausa tersebut, masih jarang ada yang melakukannya sehingga banyak ditemukan kesalahan dalam penelitian sebelumnya, dikarenakan dari segi pemahaman konsep klausa seperti yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu yaitu tentang fungsi, kategori, dan perannya masih cukup kompleks untuk dianalisis.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk.” *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1). <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Amalia, R., Hamsa, A., & Muhammad Saleh, dan. (2022). *BISAI: Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1).
- Andini, N. M., & Izzati, H. (2023). *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022*. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis46>
- Ariyadi, A. D. A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Asraka, R. (2021). *Bentuk Klausa Verbal dalam Judul Berita Online antara News Gorontalo Kolom Peristiwa Edisi Januari-Februari 2020*.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Jaya.
- Chidni, Hurri, Khoerotunnisa, & Utomo. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan*. 2(1).
- Elson, B., & Pickett, V. (1983). *Beginning Morphology and Syntax*. The Summer Institute of Linguistics.
- Firman A D. (2016). *Kandai Klasifikasi dan Analisis Klausa Bahasa Culambatu (The Clause Classification and Analysis of Culambatu Language)* (Vol. 12, Issue 2).
- Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hutri, K., & Nasution, K. (2020). *Bentuk dan Makna Reduplikasi Adjektiva dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar*. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika>
- Janella, T. (2019). *Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Mekanisme Berbicara (Studi Kasus Raisya dan Athaya)*.
- Kusumaningtyas, N., Januarista, S. C., Ferdiansyah, & Utomo. (2022). *Analisis Klausa pada Cerita Pendek “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari*.
- Kusumawati, T. I. (2019). *Numeralia dan Adjektiva dalam Bahasa Indonesia* (Vol. 1).

- Mariana. (2018). *Hubungan Makna antar Klausa pada Wacana Kasus Di*.
- Noermanzah. (2017). *Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Noermanzah STKIP-PGRI Lubuklinggau*. 2–2. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Noermanzah, Emzir, & Lustyantie, N. (2017). *Ragam Retorika dalam Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo pada Bidang Pendidikan*. 16, 222–223.
- Noortyani, R. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Penebar Pustaka Media.
- Putri, D. F., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Klausa pada Artikel Opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” oleh Iqbal Ajidaryono yang Dimuat Detik.com 29 September 2020*. 12.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020*. 03(2), 149–157.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Tarmini, W., & Sulistyawati. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia Hak Cipta© Penulis*. [www.uhamkاپress.com](http://www.uhamkاپress.com)
- Wayan Swarniti, N. (2021). *A Corpus-Based Approach to the Analysis of Structures in Prepositional Phrase* (Vol. 4).
- Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>